

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Manusia membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupan yang baik, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, disamping itu harus memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola pembelajaran disekolah cenderung pembelajaran yang hanya berorientasi kepada buku dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Cara pembelajaran konsep sering menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa. Kebanyakan guru mengajar dengan tidak memperdulikan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain melakukan pengajaran yang membosankan (ceramah, penugasan). Sebagai akibatnya motivasi dan hasil belajar siswa menjadi sulit dikembangkan dan pola belajar siswa cenderung menghafal.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan apresiasi guru. Guru memegang berbagai fungsi, diantaranya :

sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi yang aktif, kreatif dan mandiri. Untuk itu, sudah sepantasnya guru selalu membuat persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Yuda dan Atiek (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2001):

“Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari undang-undang sebagaimana tersebut di atas tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.”

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri dan Rosmawati (2004): “bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan”.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki suatu strategi belajar mengajar agar siswa yang diajar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu salah satu langkah yang harus dimiliki adalah penguasaan teknik-teknik penyajian

yang biasanya disebut dengan metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Demikian juga dengan guru autocad, diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, inovatif dan kreatif dengan tetap berpegang teguh pada pendekatan yang berorientasi pada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Namun, kebanyakan guru lebih menyukai pembelajaran konvensional dalam mengajar karena sudah terbiasa dan mudah untuk melaksanakannya.

Hal ini sesuai dengan pengalaman peneliti saat melakukan observasi di SMK Negeri 2 Binjai tahun 2015/2016 semester ganjil, khususnya guru Autocad, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara umum masih terbatas pada pembelajaran konvensional, dimana guru memberikan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan tanpa ada umpan balik dari guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran Autocad di SMK Negeri 2 Binjai pada program keahlian Konstruksi Batu dan Beton pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, Yang mana sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan dan juga motivasi belajar siswa dilihat secara kasat mata tidak menunjukkan sebagaimana siswa yang bersemangat dalam hal menuntut ilmu. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa mata pelajaran Autocad program keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari 33 orang siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 12 orang, yang memperoleh nilai 70 – 79 sebanyak 17 orang, yang

memperoleh nilai 80 – 89 sebanyak 4 orang dan yang memperoleh nilai 90 – 100 tidak ada. Lebih jelas dapat dilihat seperti Tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1.: Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Autocad Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

Tahun Ajaran	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %	Keterangan
2014/2015	90 - 100	A	-	-	Sangat Kompeten
	80 – 89	B	4	12,12	Kompeten
	70 – 79	C	17	51,51	Cukup kompeten
	< 70	D	12	36,36	Tidak Kompeten
Jumlah			33	100	

Sumber : SMK Negeri 2 Binjai

Dari uraian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) di SMK Negeri 2 Binjai adalah 70. Dari perolehan hasil belajar Autocad program keahlian Konstruksi Batu dan Beton didapat 36,36% tidak kompeten (12 siswa), 51,51% cukup kompeten (17 siswa), 12,12% kompeten (4 siswa). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data hasil belajar Autocad masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana terdapat 12 orang siswa yang mendapatkan nilai tidak kompeten dengan persentase 36,36%.

Menurut pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar autocad ini bukan hanya disebabkan faktor dari siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh guru maupun metode yang diterapkan. Faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang. Begitu juga dengan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, dan penugasan) dalam memberikan

materi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bersifat searah yang mengakibatkan siswa pasif dan malas belajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil Pembaruan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengarahkan pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran atas hal-hal sederhana yang bersifat hapalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kelompok yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sistensis. Oleh sebab itu, guru harus bijaksana menentukan strategi pembelajaran agar tercipta situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Penerapan strategi pembelajaran juga harus mengikutsertakan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membiasakan siswa berbicara, mengeluarkan pendapat, bekerja sama, dan mengkomunikasikan pemikirannya baik kepada guru maupun kepada temannya. Dengan demikian siswa lebih memahami konsep materi pelajaran yang dipelajarinya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif *Think Pair Share*. Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar Autocad pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Binjai.

Think Pair Share melibatkan siswa secara efektif untuk berfikir, menjawab serta saling membantu satu sama lain, meski demikian dibutuhkan perhatian khusus dan penggunaan ruangan kelas yang baik oleh guru untuk meminimalkan waktu yang terbuang.

Penentuan strategi belajar yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar tidak dapat dinilai sebelah mata, dimana jika bahan pelajaran yang disampaikan tanpa menggunakan strategi yang tepat justru mempersulit guru untuk menyampaikan tujuan

pembelajaran. Tidak hanya itu, pemilihan strategi belajar yang kurang tepat akan menciptakan kelas yang kurang bergairah, kondisi anak didik yang kurang kreatif. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir seperti yang dijelaskan oleh John W. Santrock bahwa untuk menjadi guru yang mampu mengajar secara efektif dibutuhkan dua hal yaitu (1) pengetahuan dan keahlian profesional, dan (2) komitmen dan motivasi.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan siswa yang aktif, karena selama ini sering sekali pada proses strategi yang diterapkan adalah model pembelajaran konvensional. Dimana dari awal belajar siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan guru dengan kata lain guru menjadi pusat perhatian belajar sedangkan siswanya pasif. Strategi pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antara siswa dengan siswa, maupun antara guru dengan siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah dinilai mampu merangsang siswa untuk berfikir kreatif dan mandiri untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif untuk melihat, menganalisis dan memecahkan masalah.

Berhubungan dengan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Autocad pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas lulusan SMK Negeri 2 Binjai ?
2. Apakah kurikulum yang digunakan mempengaruhi hasil belajar Autocad?
3. Apakah strategi pembelajaran *Think Pair Share* memberikan motivasi belajar Autocad yang lebih baik?
4. Apakah strategi pembelajaran *Think Pair Share* memberikan hasil belajar Autocad yang lebih baik?
5. Adakah interaksi antara *Think Pair Share* dengan motivasi terhadap hasil belajar Autocad ?
6. Bagaimanakah pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana dalam hasil belajar Autocad pada siswa kelas X SMK Negeri 2 binjai ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi pembatasan masalah adalah

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Think Pair Share* dengan strategi pembelajaran Konvensional (Ceramah) sebagai pembanding.
2. Motivasi dan Hasil belajar yang diteliti adalah motivasi dan hasil belajar autocad pada pokok bahasan Menggunakan fungsi perintah pendukung pada Autocad dan menggunakan fungsi tombol keyboard pada siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 binjai.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi pembelajaran *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil belajar Autocad pada siswa kelas X Teknik konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 binjai ?
2. Apakah tingkat motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar Autocad pada siswa kelas X Teknik konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 binjai ?
3. Apakah ada interaksi antara *Think Pair Share* dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar Autocad pada siswa kelas X Teknik konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Autocad pada siswa kelas X Teknik konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 binjai
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Autocad pada siswa kelas X Teknik konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 binjai
3. Untuk mengetahui interaksi antara *Think Pair Share* dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar Autocad pada siswa kelas X Teknik konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 binjai

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pelajaran dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat

b. Bagi siswa :

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar Autocad
2. Sebagai bahan masukan kepada siswa agar berupaya meningkatkan penguasaan materi dan peningkatan hasil belajar Autocad

c. Bagi guru :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar Autocad
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menciptakan situasi belajar yang kreatif dan inovatif.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar Autocad.

d. Instansi

- SMK Negeri 2 Binjai

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi SMK Negeri 2 Binjai dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan.

- Universitas Negeri Medan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.